



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MENJALANKAN PENGOBATAN PENYAKIT KRONIS

Supriyadi

Health Science Faculty, Universitas Muhammadiyah Jember, Gumuk Kerang, Karangrejo, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
68124, Indonesia
supriyadi@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Penyakit kronis adalah penyakit yang berlangsung selama tiga bulan atau lebih. Keberhasilan penderita penyakit kronis dalam melakukan pengobatan ditentukan oleh kepatuhan serta dukungan keluarga selama menjalankan program pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pada penderita penyakit kronis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional dan jumlah responden sebanyak 61 responden. Pengumpulan data dilakukan di Klinik Mitra Keluarga Kabupaten Jember dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai masing-masing 0,374 dan 0,63. Analisa data penelitian terdiri dari analisa univariat yang menggambarkan dukungan keluarga dan kepatuhan responden sedangkan analisa bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman (r). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori sedang dan 65% responden memiliki kepatuhan dalam melakukan pengobatan dengan kategori sedang. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,03 yang berarti dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan kepatuhan dengan arah hubungan positif ($r=0,732$) yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi Tingkat kepatuhan responden. Dukungan keluarga berkontribusi positif terhadap kepatuhan. Peran keluarga sangat penting dalam memperhatikan kepatuhan pengobatan serta memberikan dukungan baik emosional, informasional, finansial maupun instrumental pada penderita penyakit kronis.

Kata kunci: dukungan keluarga; kepatuhan; penyakit kronis

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND COMPLIANCE LEVEL IN UNDERTAKING CHRONIC DISEASE TREATMENT

ABSTRACT

Chronic disease is a disease that lasts for three months or more. The success of chronic disease sufferers in undergoing treatment is determined by compliance and family support during the treatment program. This study aims to determine the relationship between family support and compliance in chronic disease sufferers. This study is a descriptive correlative study with a cross-sectional approach and the number of respondents is 61 respondents. Data collection was conducted at the Mitra Keluarga Clinic, Jember Regency using a questionnaire. Data analysis consisted of univariate analysis describing family support and respondent compliance while bivariate analysis used the Spearman Rank correlation test (r). The results of the study showed that most respondents received family support in the moderate category and 65% of respondents had compliance in undergoing treatment in the moderate category. The results of the statistical test obtained a p -value 0.03, which means that family support has a relationship with compliance with a positive relationship direction ($r = 0.732$) which means that the higher the family support, the higher the level of respondent compliance. Family support contributes positively to compliance. The role of the family is very important in paying attention to treatment compliance and providing emotional, informational, financial and instrumental support to chronic disease sufferers.

Kata kunci: compliance; chronic disease; family support

PENDAHULUAN

Penyakit kronis adalah penyakit yang berlangsung selama tiga bulan atau lebih (Kemenkes RI, 2018). Penyakit kronis yang paling banyak terjadi antara lain asma, tuberkulosis, diabetes, kelainan jantung bawaan, kanker, HIV/AIDS, obesitas, penyakit mental (Departemen Kesehatan RI, 2021). Di Indonesia penyakit kronis pada anak terutama penyakit tuberkulosis mencapai persentase 9,04% pada penyakit HIV positif terdapat 3,7%, untuk kasus AID 1,5%, diabetes 6,9%, hepatitis 1,0% asma 5,7%, dan ISPA

10,4%. Di Jawa Barat kasus ISPA 13,2%, Tuberkulosis 0,7%, hepatitis 0,4%, dan asma 5,0% (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Penyakit kronis yang sering dialami seseorang dapat menyebabkan perubahan baik pada kondisi fisik maupun psikologis pasien. Selain perubahan tersebut, penyakit kronis yang dialami oleh seseorang sering menimbulkan keputusasaan dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Myers, 2020). Ketidakpatuhan dalam pengobatan pada pasien penyakit kronis dapat dilihat dari ketidakpatuhan terkait dosis obat, cara minum obat, waktu minum obat, dan periode minum obat yang tidak sesuai dengan waktu. Ketidakpatuhan dalam minum obat terdiri dari ketidakpatuhan yang disengaja dan ketidakpatuhan yang tidak disengaja (Li, G., Hu, H.H., & Aroo, 2022). Ketidakpatuhan minum obat yang disengaja disebabkan oleh keterbatasan biaya dari klien, klien pesimis terhadap manfaat obat yang digunakan. Penyebab ketidakpatuhan yang tidak disengaja antara lain kesalahan dalam membaca label obat serta factor kelupaan dari klien.

Dalam proses pengobatan penyakit kronis, peran serta keluarga sangat penting dalam keberhasilan pengobatan (Olowookere, A.J., Olowookere, S.A., Talabi & O., Etonyeaku, A.C., Adeleke, O.E., & Akinboboye, 2023). Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan terutama pada klien dengan penyakit kronis. Dukungan keluarga dimaknai sebagai kesediaan seluruh anggota keluarga untuk memberikan dukungan kepada anggotanya yang mengalami penyakit kronis (Li, G., Hu, H.H., & Aroo, 2022). Dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan antara lain meliputi beberapa aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan. Aspek-aspek dalam dukungan keluarga tersebut selalu berkaitan antara satu aspek dengan aspek yang lain. Tingkat keberhasilan pengobatan pada klien penyakit kronis salah satunya ditandai dengan terkontrolnya tanda dan gejala dari penyakit yang dialami yang dipengaruhi oleh kepatuhan klien dalam melakukan pengobatan penyakitnya. Kepatuhan pengobatan klien dengan penyakit kronis merupakan sesuatu yang sangat penting karena penyakit kronis merupakan penyakit yang dalam kurun waktu yang lama namun harus selalu dikontrol agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Noorhidayah, 2016).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dukungan keluarga, menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki makna yang positif terhadap kepatuhan klien dengan penyakit kronis. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li et al, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan hasil yang signifikan terhadap tingginya kepatuhan klien dalam melakukan kontrol tekanan darah (Li, G., Hu, H.H., & Aroo, 2022). Berdasarkan uraian tersebut diatas, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait dukungan keluarga terhadap Tingkat kepatuhan melakukan pengobatan pada penderita penyakit kronis (Kaunang, 2019).

METODE

Desain penelitian adalah rancangan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan deskriptif korelatif dengan metode cross sectional. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2018). Adapun nilai uji validitas dan reliabilitas instrument masing-masing adalah ,374 dan 0,63. Untuk kuesioner kepatuhan dan dukungan keluarga, responden diminta untuk memberi tanda centang pada kolom yang ditentukan. Instrumen dukungan keluarga dan instrumen kepatuhan masing-masing pernyataan positif diberi skor 1 untuk jawaban tidak pernah, 2 untuk jawaban jarang, 3 untuk jawaban sering dan 4 untuk jawaban selalu. Sebaliknya untuk pernyataan negatif diberi skor 4 untuk jawaban tidak pernah, 3 untuk jawaban jarang, 2 untuk jawaban sering dan 1 untuk jawaban selalu. Hasil dari kuesioner yang telah diisi kemudian direkap untuk menentukan kategorinya. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga pada masing-masing variabel, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan rumus

berdasarkan data mean dan standar deviasi dalam menentukan cut of point. Untuk menganalisis data bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman (r) untuk melihat kekuatan hubungan dan arah hubungan dari dua variabel. Sebelum dilakukan uji korelasi Spearman (r), dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dukungan keluarga terhadap kepatuhan klien dalam melakukan pengobatan penyakit kronis dihitung menggunakan koefisien determinasi atau koefisien determinan.

HASIL

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 61 responden. Distribusi responden berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin dapat diketahui pada table berikut ini.

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin (n= 61)

Characteristic respondent	Kriteria	f	%
Usia	41-55 tahun	8	13
	56-70 tahun	51	83
	>70 tahun	2	3
Jenis kelamin	Laki-laki	41	67
	Perempuan	20	32

Table 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 41 responden (67%), Perempuan sebanyak 20 responden (32%) dan sebagian besar berusia 56-70 tahun sebanyak 51 responden (83%), usia 41-55 tahun sebanyak 8 responden (13%), usia >70 tahun sebanyak 2 responden (3%).

Table 2.
distribusi responden berdasarkan Tingkat dukungan keluarga dalam melakukan pengobatan (n=61)

Dukungan keluarga	Rentang nilai	f	%
Tinggi	>73	9	14
Sedang	50-70	30	49
Rendah	<50	22	36

Berdasarkan table 2 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 30 responden (49%), dukungan keluarga rendah sebanyak 22 responden (36%) dan dukungan keluarga tinggi sebanyak 9 responden (14%).

Table 3.
Distribusi responden berdasarkan kategori kepatuhan dalam melakukan pengobatan (n=61)

Kepatuhan dalam melakukan pengobatan	Rentang nilai	f	%
Tinggi	>73	9	14
Sedang	50-70	38	62
Rendah	<50	14	22

Berdasarkan table 3 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam melakukan pengobatan dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 38 responden atau 62%, sebanyak 14 responden kepatuhan Tingkat rendah atau 22%, sebanyak 9 responden Tingkat kepatuhannya tinggi atau 14%.

Table 4.
Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam melakukan pengobatan pada klien dengan penyakit kronis

Variable		Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)	r
Independent	Dependent				
Tinggi	Tinggi	2,25	1,02	0,03	0,732
Sedang	Sedang	3,74	1,08		
Rendah	Rendah	1,55	0,75		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat korelasi antara dukungan keluarga dengan kepatuhan klien dalam melakukan pengobatan dengan nilai signifikan 0,05 (<0,05).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam melakukan pengobatan dengan arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kepatuhan klien dalam melakukan pengobatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osamor tahun 2015 yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi positif terhadap kepatuhan klien dalam melakukan pengobatan hipertensi. Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa ketidakpatuhan sebagian besar penderita penyakit kronis karena ketidakefektifan obat yang diberikan dan bukan karena tidak adanya dukungan dari keluarga (WHO, 2019). Pada penelitian ini, sebanyak 38 responden Tingkat kepatuhannya kategori sedang. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk emosional, penghargaan dan instrumental sehingga responden dengan penyakit kronis mematuhi terapi yang diberikan petugas kesehatan. Pada penelitian ini, dukungan instrumental yang diberikan dalam bentuk pertolongan kepada keluarga dalam hal pemenuhan nutrisi. Dukungan penghargaan yang paling banyak pada penelitian ini adalah dalam bentuk pemberian pujian kepada responden ketika mengalami peningkatan kondisi kesehatannya (Hendesa et al., 2018). Disisi lain, dukungan informasional pada penelitian ini tidak terlalu menunjukkan hasil yang baik, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden tidak diberitahu tentang adanya kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan yang dialami seperti informasi penyuluhan tentang penyakit kronis (Hendesa et al., 2018).

Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga. Ketika keluarga menjadi sitem pendukung yang baik bagi anggota keluarga yang sakit maka saran dan bimbingan akan diberikan kepada klien (Zainuri I, 2015). Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam mengarahkan dan menemukan sumber pengobatan. Dukungan instrumental pada responden dalam penelitian ini dalam bentuk meminta pertolongan kepada anggota keluarga juga tinggi (59%). Bentuk dukungan instrumental pada penelitian ini seperti keluarga sering membelikan makanan untuk responden sesuai dengan aturan terapi. Selanjutnya berkaitan dengan dukungan penghargaan, pada penelitian ini sebesar 63%. Bentuk dukungan penghargaan seperti keluarga sering memberi pujian kepada responden jika ada kemajuan kesehatan dan keluarga sering menasehati responden untuk patuh menjalani pengobatan (Ulfah et al., 2018). Selain itu keluarga juga menjadi sumber dukungan secara finansial merupakan. Dukungan keluarga akan meningkatkan kesadaran untuk menggunakan pelayanan kesehatan dengan benar seperti patuh terhadap pengobatan yang diberikan serta menjadi salah satu komponen penting dari keberhasilan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada klien. Pada penelitian ini, dukungan keluarga yang diberikan pada penderita penyakit kronis meliputi dukungan finansial, emosional, instrumental dan informasional (Osamor, 2023).

Dalam hal perawatan penyakit kronis, klien membutuhkan dukungan keluarga yang adekuat. Dukungan keluarga yang adekuat tidak hanya terbatas pada pasangan atau anggota keluarga yang lainnya tetapi juga melibatkan keluarga nuklir (jaringan sosial keluarga) yang sangat dibutuhkan (Tatali et al., 2018). Sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan, perawat memiliki peran sangat penting dalam membantu keluarga khususnya dalam hal menguatkan dukungan pada keluarga dengan penyakit kronis (Wright, M.S., Wilson, D.K., Griffin, S. & A, 2022). Dukungan keluarga pada klien penyakit kronis menjadikan keluarga berfungsi secara optimal sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pada anggota keluarga yang mengalami masalah penyakit kronis. Sedangkan berkaitan dengan kepatuhan pengobatan, pada penelitian ini dapat diketahui Tingkat kepatuhannya sebagian responden adalah Tingkat sedang. Kepatuhan responden dalam penelitian ini salah satunya dipengaruhi oleh dukungan emosional yang didapatkan responden, terbukti dengan tingginya poin pada pernyataan tentang kepedulian keluarga mengingatkan responden untuk minum obat secara teratur dijawab sering. Selain kepatuhan dalam melakukan pengobatan, kepatuhan dalam melakukan diet dan aktifitas pada responden juga cukup tinggi. Hasil ini memberikan Gambaran bahwa dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kepatuhan pengobatan, akan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perilaku hidup yang sehat termasuk pola makan dan pola aktifitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan klien dalam melakukan pengobatan penyakit kronis dengan arah hubungan yang positif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi Tingkat kepatuhan responden dalam melakukan pengobatan. Kepatuhan dalam melakukan pengobatan juga memberikan dampak positif terhadap perilaku sehat seperti pola makan dan pola aktifitas pada penderita penyakit kronis.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 6(5), 124–131.
- Hendesa, A., Tjekyan, R. M. S., & Pariyana. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rs Paru Kota Palembang Tahun 2017. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 4(Oktober), 175–184. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/mks/article/view/8565>
- Kaunang, S. M. A. *Grace D. K. **Wulan P. J. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Graha Medika Public Health Journal*, 2(1).
- Kemendes RI. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Li, G., Hu, H.H., & Aroo, T. (2022). The association of family social support, depression, anxiety and self-efficacy with specific hypertension self-care behaviors in Chinese Local Community. *Journal of Human Hypertension*, 30(4), 201–210.
- Myers, T. (2020). Hypertension patient compliance. *Sycamore Scholars*, 5(3).
- Noorhidayah, S. (2016). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Desa Salamrejo. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

- Olowookere, A.J., Olowookere, S.A., Talabi, A., & O., Etonyeaku, A.C., Adeleke, O.E., & Akinboboye, O. . (2023). Perceived family support and factors influencing medication adherence among hypertensive patients attending a Nigerian tertiary hospita. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 5(3).
- Osamor, P. . (2023). Social support and management of cronics illnes. *Cardiovascular Journal of Africa*, 26(1), 29–33.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Tatali, A. J., Kundre, R., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada pasien stroke pasca stroke di POLIKLINIK KASIH MANADO. *E-Journal Keperawatan*, 6.
- Ulfah, U., Windiyaningsih, C., Abidin, Z., & Murtiani, F. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 4(1). <https://doi.org/10.32667/ijid.v4i1.44>
- WHO. (2019). Nicotine replacement therapy in the WHO Model list of essential medicines, 17th Expert Committe on the Selection and Useof Essential Medicines. *Journal of Medicine*, 2(5).
- Wright, M.S., Wilson, D.K., Griffin, S., & E., & A. (2022). A qualitative study of parental modeling and social support for physical activity in underserved adolescents. *Health Education Research*, 25(2), 224–232.
- Zainuri I. (2015). Hubungan Pendampingan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Desa Watukosek. *Jurnal STIKES Bina Sehat PPNI*, 5(3).